

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri manufaktur adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi melalui proses mekanik maupun kimiawi (Anwar Prabu Mangkunegara, 2016). Salah satu contohnya adalah industri plastik yang berperan penting dalam rantai pasok berbagai sektor strategis seperti makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, serta elektronik (Mawardi, 2015). Dalam industri ini, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 menjadi sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Puspitasari & Koesyanto, 2020).

Dalam konteks K3, risiko didefinisikan sebagai kombinasi kemungkinan dan dampak dari suatu peristiwa yang membahayakan keselamatan pekerja. Sekecil apapun kecelakaan yang terjadi, dapat membawa dampak besar baik bagi pekerja maupun perusahaan (Puspitasari & Koesyanto, 2020). Persepsi risiko sendiri adalah proses interpretasi individu terhadap informasi risiko yang diterima (Sonia, 2015 dalam Mustofa et al. (2021)). Persepsi yang kurang tepat terhadap risiko kecelakaan kerja dapat menyebabkan perilaku berisiko dan pengabaian terhadap prosedur keselamatan. Oleh karena itu, memahami persepsi risiko menjadi sangat penting untuk membentuk perilaku yang lebih aman di lingkungan kerja (Putri, 2016). Paradigma psikometrik yang

diperkenalkan oleh Paul Slovic (1987) menjadi dasar konseptual dalam memahami bagaimana individu menilai risiko melalui dimensi seperti sukarela atau tidaknya risiko, seberapa cepat efek risiko dirasakan, pengetahuan terhadap risiko, hingga tingkat kendali yang dirasakan. Pemahaman terhadap dimensi *perceived risk* ini penting karena dapat menjadi indikator perilaku kerja yang aman atau justru berisiko. Seorang pekerja yang mempersepsikan risiko kecelakaan sebagai rendah, misalnya, cenderung mengabaikan prosedur keselamatan, sementara mereka yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung lebih waspada dan patuh terhadap aturan.

Menurut Singarimbun dan Dameria Gultom (2019), kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan kerugian, menghambat proses produksi, serta menggagalkan pencapaian standar kerja. Penyebab kecelakaan kerja dapat bersumber dari faktor teknis, lingkungan kerja, maupun perilaku pekerja itu sendiri. Pengelolaan manajemen risiko K3 yang tidak efektif turut menjadi faktor penyebab kecelakaan (Muhammad & Susilowati, 2021). Karena itu, perusahaan wajib menjamin rasa aman dan nyaman bagi karyawan dalam bekerja, sebagai bentuk kepedulian terhadap sumber daya manusia yang menjadi aset penting Perusahaan (Hidayat & Hardono, 2021).

Berdasarkan data kecelakaan kerja di PT Amarilys Karisma Gemilang, selama periode Januari 2024 hingga Februari 2025 tercatat empat kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Divisi *Engineering*. Rinciannya meliputi satu kasus *first aid injury* di Departemen *Utility*, dua kasus *medical treatment injury*

di Departemen *Workshop* dan satu kasus *medical treatment injury* di Departemen Mekanik. PT Amariys Karisma Gemilang adalah perusahaan yang bergerak di bidang plastik injeksi, memproduksi mainan anak, kemasan makanan, peralatan rumah tangga dan produk lainnya. Divisi *Engineering* memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan secara teknis.

Tingginya angka kecelakaan tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap bagaimana pekerja memandang dan mengantisipasi risiko kerja di lingkungan mereka. Memahami persepsi risiko pekerja menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku tidak aman serta merancang strategi pencegahan kecelakaan di masa mendatang. Penggunaan teori *Perceived Risk* dalam penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman terhadap penilaian subjektif individu terhadap risiko kecelakaan kerja. Dalam konteks keselamatan kerja, teori ini sangat relevan karena persepsi risiko memengaruhi perilaku pekerja dalam menjalankan prosedur keselamatan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bergerak untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “Gambaran Risiko Kecelakaan Kerja Berdasarkan Dimensi *Perceived Risk* Pada Pekerja Divisi *Engineering* PT Amariys Karisma Gemilang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran pekerja divisi *engineering* tentang risiko kecelakaan kerja berdasarkan dimensi *perceived risk* pada PT Amariys Karisma Gemilang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “gambaran risiko kecelakaan kerja berdasarkan dimensi *perceived risk* pada pekerja divisi *engineering* PT Amariys Karisma Gemilang.”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perbedaan dimensi *perceived risk* risiko kecelakaan kerja antar tingkat pendidikan pada pekerja divisi *engineering* PT Amariys Karisma Gemilang.
- b. Mengidentifikasi perbedaan dimensi *perceived risk* risiko kecelakaan kerja antar masa kerja pada pekerja divisi *engineering* PT Amariys Karisma Gemilang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mencegah kecelakaan kerja.

2. Bagi Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Memberikan sumbangsih dalam bentuk karya tulis ilmiah bagi kepentingan akademis dan meningkatkan nilai reputasi yang lebih baik untuk program studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Bhamada Slawi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai persyaratan akhir peneliti dalam menyelesaikan studi. Kemudian melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman dalam menyusun penelitian serta mendapatkan wawasan mengenai gambaran persepsi pekerja terhadap risiko kecelakaan kerja.